

**PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA
KERJA DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2001 – 2016**

**Novie Al Muhariah
Indra Purnama
noviealmuhariah@unbara.ac.id**

ABSTRACT

The Influence of Investment, Government Expenditure, Labor and Economic Openness on Economic Growth in South Sumatra Province. This study discusses the influence of investment, government expenditure, labor and economic openness on economic growth in South Sumatra Province in 2001-2016. The data used for this study uses secondary data, namely PDRB South Sumatra Province. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially, government expenditure and economic openness have a significant influence on the economic growth in South Sumatra, while investment has no significant influence on the economic growth of South Sumatra. At the same time, investment, government expenditure, and economic openness influence the economic growth of South Sumatra Province. The coefficient of determination (Adjusted R Square) is equal to 0.947. This shows that the percentage of investment contribution, government expenditure, and economic openness to economic growth of South Sumatra Province is 94.7%, while the remaining 5.3% is influenced by other variables besides variables in this study.

Keywords: Investment, Government Expenditures, Labor, Economic Openness, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu: *pertama*, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan,

kesehatan dan perlindungan keamanan. *Kedua*, peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga

diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan. *Ketiga*, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Todaro, 2006: 28).

Perkembangan indikator utama dalam pembangunan wilayah salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Arsyad (2015: 11), suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, yaitu output perkapita jangka panjang. Proses menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun akan terus mengalami perubahan, output perkapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang digambarkan sebagai kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang memengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut Suryana (2000: 53-57) pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita, yaitu sisi output totalnya (*Gross Domestic Product/ GDP*) dan jumlah penduduknya. Menurut pandangan para ekonom klasik maupun para ekonom neo klasik, pada dasarnya ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak. Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat

mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Secara umum gambaran pengeluaran publik, yaitu infrastruktur fisik atau *human capital*, dapat mempertinggi pertumbuhan tetapi keuangan khususnya pengeluaran dapat memperlambat pertumbuhan (*because of disincentive effect*). Secara umum dampaknya tergantung dari *trade off* antara pengeluaran publik yang produktif dan efek pajak yang bersifat distorsi (Kneller et al., 1999: 52).

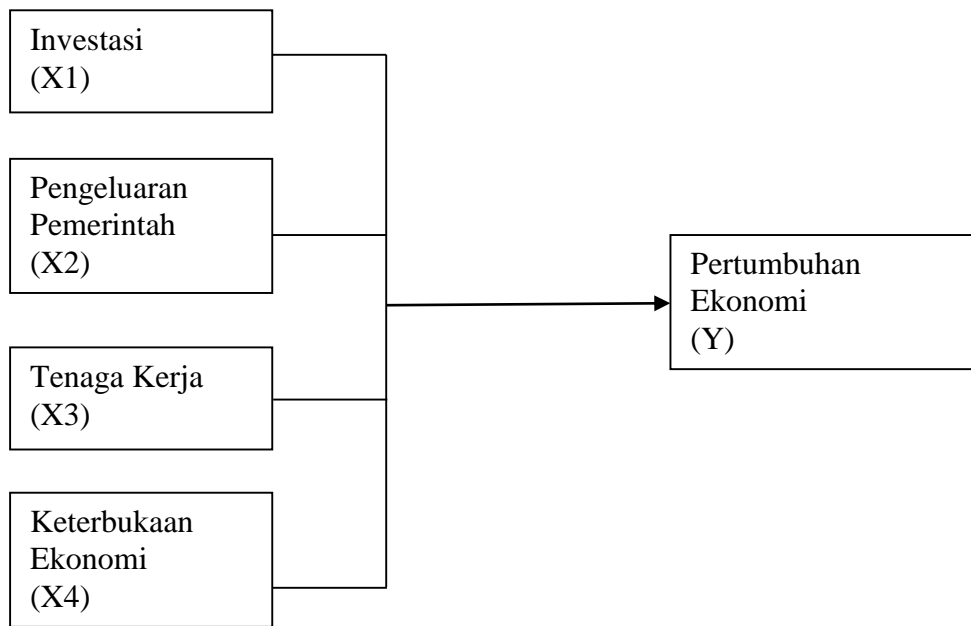
Perbedaan kandungan sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim maupun teknologi mengharuskan setiap negara menjalin hubungan ekonomi. Hubungan ekonomi mencakup pertukaran output, tenaga kerja, modal dan teknologi dari setiap negara. Banyak negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain melalui kerjasama di bidang perdagangan internasional. Perekonomian negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain disebut sebagai perekonomian terbuka. Negara

dengan perekonomian terbuka adalah negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2006: 295).

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan variabel investasi swasta, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi.

Kerangka Pemikiran

Memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diduga ada pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2001-2016.

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Propinsi Sumatera Selatan periode 2001-2016 dengan ruang lingkup

pembahasan pada pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Fauzi, 2009: 18). Data kuantitatif yang digunakan adalah data investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di

Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2001-2016.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau yang disebut dengan data sekunder. Menurut Fauzi, (2009: 165) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan.

Model Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen

dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012: 80).

Adapun analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS*, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Investasi
- X₂ = Pengeluaran Pemerintah
- X₃ = Tenaga Kerja
- X₄ = Keterbukaan Ekonomi
- b₁-b₄ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error Term

Batasan Operasional Variabel

| Variabel | Definisi |
|-----------------------------|---|
| Investasi (X1) | Investasi adalah kegiatan pemerintah dalam memperoleh manfaat sosial ekonomi melalui penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. |
| Pengeluaran Pemerintah (X2) | Pengeluaran Pemerintah adalah pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan. |
| Tenaga Kerja (X3) | Jumlah tenaga kerja adalah |

| | |
|--------------------------|---|
| | jumlah orang yang dikategorikan bekerja oleh Badan Pusat Statistik yang bekerja di seluruh sektor ekonomi. |
| Keterbukaan Ekonomi (X4) | Keterbukaan ekonomi adalah peluang pada setiap daerah untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di wilayahnya. |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Pertumbuhan ekonomi adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. |

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah jika

distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, adapun hasilnya dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS yang dirangkum pada tabel sebagai berikut.

Tabel .1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LN_X1 | LN_X2 | LN_X3 | LN_X4 | LN_Y |
|--------------------------------|----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| N | | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 13.8543 | 14.7392 | 15.0017 | 3.0541 | 18.0593 |
| | Std. Deviation | 1.56120 | .82332 | .09281 | .75564 | 1.11586 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .185 | .122 | .227 | .183 | .210 |
| | Positive | .125 | .101 | .227 | .107 | .156 |
| | Negative | -.185 | -.122 | -.130 | -.183 | -.210 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .740 | .488 | .909 | .732 | .839 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .643 | .971 | .381 | .657 | .482 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel .1 didapatkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

X1 = 0,643 yang artinya > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

X2 = 0,971 yang artinya > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

X3 = 0,381 yang artinya > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

X4 = 0,657 yang artinya > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

Y = 0,482 yang artinya > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.

Dengan demikian, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS0 for window*. Mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolarance* > 0,1 berarti tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel.2 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|---------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -12.612 | 34.067 | | -.370 | .718 | | |
| LN_X1 | .014 | .084 | .020 | .167 | .870 | .278 | 3.591 |
| LN_X2 | 1.149 | .217 | .847 | 5.287 | .000 | .148 | 6.745 |
| LN_X3 | .927 | 2.379 | .077 | .390 | .704 | .097 | 10.277 |
| LN_X4 | -.118 | .203 | -.080 | -.581 | .573 | .201 | 4.984 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam tabel .2 di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel investasi (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan variabel keterbukaan ekonomi (X4) lebih besar dari angka 0,10, sedangkan untuk variabel variabel tenaga kerja (X3) lebih kecil dari angka 0,10.

Nilai VIF Investasi (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan variabel keterbukaan ekonomi (X4) lebih kecil dari angka 10, sedangkan untuk variabel variabel tenaga kerja

(X3) lebih besar dari angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut yakni pada variabel pengeluaran pemerintah dan variabel tenaga kerja.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi gejala multikolinieritas. Maka peneliti melakukan pengujian ulang dengan cara mengurangi variabel X yang terjadi gejala multikolinieritas yaitu variabel tenaga kerja.

Tabel .3.Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .651 | 1.669 | | .390 | .703 | | |
| LN_X1 | .009 | .079 | .012 | .108 | .916 | .286 | 3.492 |
| LN_X2 | 1.211 | .142 | .893 | 8.551 | .000 | .324 | 3.085 |
| LN_X4 | -.183 | .114 | -.124 | -1.608 | .134 | .597 | 1.674 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam tabel .3 di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Investasi (X1), pengeluaran pemerintah (X2) dan variabel keterbukaan ekonomi (X4) lebih besar dari angka 0,10. Nilai VIF Investasi (X1), pengeluaran

pemerintah (X2) dan variabel keterbukaan ekonomi (X4) lebih kecil dari angka 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang

dipilih untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan analisis korelasi Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nonparametric Correlations

| | | | LN_X1 | LN_X2 | LN_X4 | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------------------|
| Spearman's rho | LN_X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .865** | -.606* | .100 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .013 | .713 |
| | | N | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | LN_X2 | Correlation Coefficient | .865** | 1.000 | -.621* | -.006 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .010 | .983 |
| | | N | 16 | 16 | 16 | 16 |
| | LN_X4 | Correlation Coefficient | -.606* | -.621* | 1.000 | -.285 |
| | | Sig. (2-tailed) | .013 | .010 | . | .284 |
| | | N | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Unstandardized Residual | | Correlation Coefficient | .100 | -.006 | -.285 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .713 | .983 | .284 | . |
| | | N | 16 | 16 | 16 | 16 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan tabel .4 diketahui nilai signifikansi masing-masing variable lebih besar dari 0,05. Artinya

nilai signifikansi masing-masing variabel independen dengan residual

lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain. Mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson. Adapun nilai DW hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .5.Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .979 ^a | .958 | .947 | .25711 | 1.679 |

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan tabel .5 menunjukkan nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,679. Nilai D-W ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena Angka D-W di antara -2 sampai +2, maka model regresi layak untuk dipakai.

Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .651 | 1.669 | | .390 | .703 | | |
| | LN_X1 | .009 | .079 | .012 | .108 | .916 | .286 | 3.492 |
| | LN_X2 | 1.211 | .142 | .893 | 8.551 | .000 | .324 | 3.085 |
| | LN_X4 | -.183 | .114 | -.124 | -1.608 | .134 | .597 | 1.674 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 6 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,651 + 0,009X_1 + 1,211X_2 - 0,183X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut didapat nilai konstanta sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan jika investasi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi tidak ada atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan akan meningkat sebesar 0,651 persen.

Nilai koefisien regresi variabel (X_1) investasi bernilai positif sebesar 0,009, menunjukkan jika investasi (X_1) meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi (Y) Sumatera Selatan akan meningkat sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel

pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi tetap.

Nilai koefisien regresi variabel (X_2) pengeluaran pemerintah bernilai positif sebesar 1,211, menunjukkan jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi (Y) Sumatera Selatan akan meningkat sebesar 1,211 persen dengan asumsi investasi, dan keterbukaan ekonomi tetap.

Nilai koefisien regresi variabel (X_4) keterbukaan ekonomi bernilai negatif sebesar 0,183, menunjukkan jika keterbukaan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan akan menurun sebesar 0,183 persen dengan asumsi investasi dan pengeluaran pemerintah tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara

individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun hasil hitung untuk uji t statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

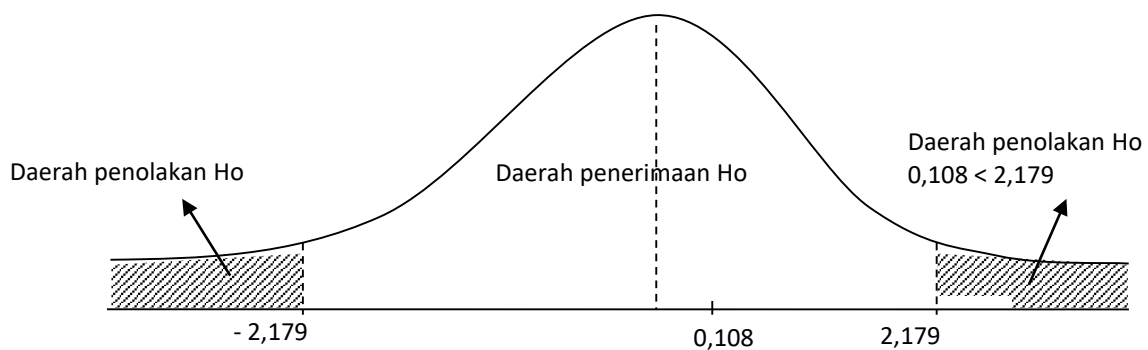
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .651 | 1.669 | | .390 | .703 | | |
| LN_X1 | .009 | .079 | .012 | .108 | .916 | .286 | 3.492 |
| LN_X2 | 1.211 | .142 | .893 | 8.551 | .000 | .324 | 3.085 |
| LN_X4 | -.183 | .114 | -.124 | -1.608 | .134 | .597 | 1.674 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel investasi sebesar 0,108 dengan t_{tabel} ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan $df = (n-k-1)$ yaitu ($16-3-1 = 12$), untuk uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dibandingkan $t_{hitung} <$

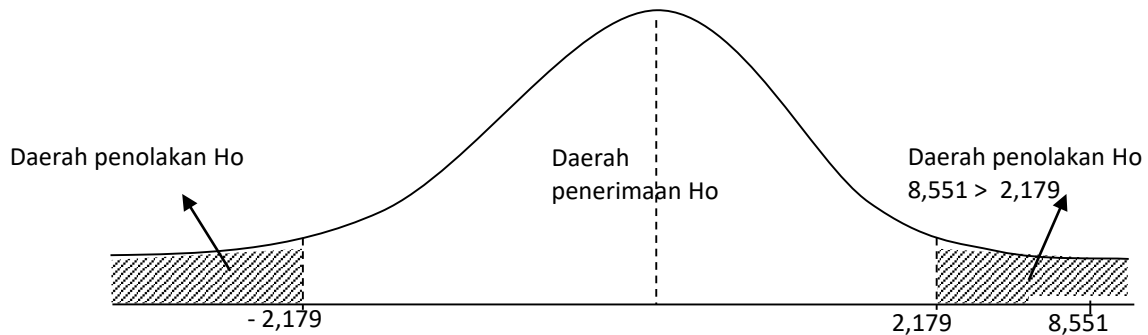
t_{hitung} atau $0,108 < 2,179$, maka keputusannya H_0 diterima artinya investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Secara grafik dapat dilihat pada gambar .2 berikut.



Gambar.2.Uji t Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Investasi

Untuk variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar 8,551 dengan t_{tabel} ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan $df = (n-k-1)$ yaitu ($16-3-1 = 12$), untuk uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dibandingkan $t_{hitung} >$

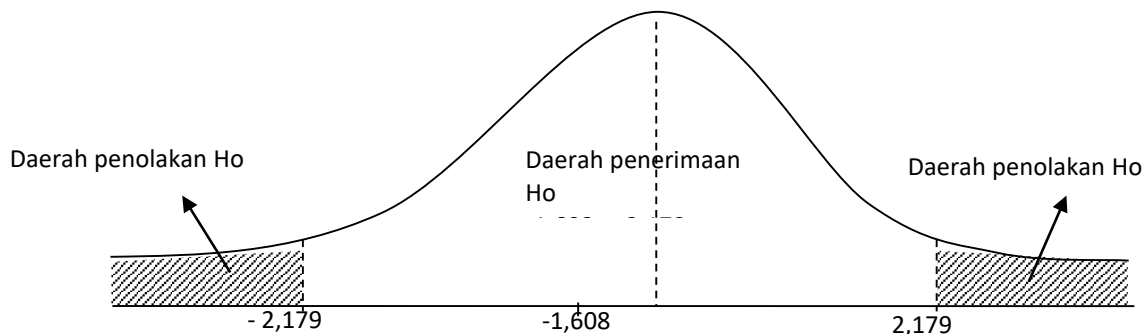
t_{tabel} atau $8,551 > 2,179$, maka keputusannya H_0 ditolak artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Secara grafik dapat dilihat pada gambar .3 berikut:



Gambar .3.Uji t Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel keterbukaan ekonomi sebesar -1,608 dengan t_{tabel} ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan $df = (n-k-1)$ yaitu ($16-3-1 = 12$), untuk uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dibandingkan $-t_{tabel} <$

t_{hitung} atau $-1,608 < 2,179$, maka keputusannya H_0 diterima artinya keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Secara grafik dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4..Uji t Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Keterbukaan Ekonomi

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk dapat mengetahui apakah seluruh variabel X secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap

variabel Y, maka digunakan uji signifikansi simultan dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel .8 ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------|
| 1 | Regression | 17.884 | 3 | 5.961 | 90.180 | .000 ^a |
| | Residual | .793 | 12 | .066 | | |
| | Total | 18.677 | 15 | | | |

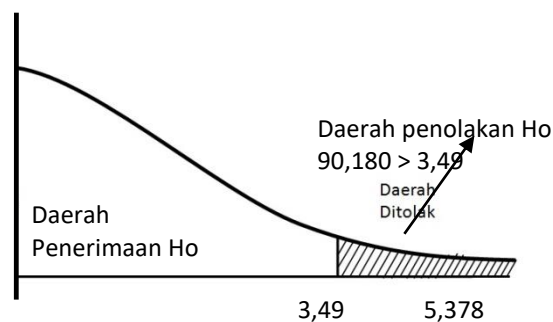
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan tabel 8 didapatkan F_{hitung} sebesar 90,180. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan F tabel = df pembilang N_1 ($4-1=3$), dan df penyebut N_2 ($16-3-1= 12$) didapat F tabel 3,49. Jadi $F_{hitung} > F$ tabel atau

$90,180 > 3,49$, maka keputusannya H_0 ditolak, artinya investasi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.



Gambar.5.Uji-F Pada Tingkat Kepercayaan 95 %

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi menunjukkan prosentase sumbangan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 9. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .979 ^a | .958 | .947 | .25711 | 1.679 |

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data primer, 2018 (diolah).

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 94,7%. Sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi dan keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Secara simultan variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil analisis variabel investasi diketahui bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan, hal ini kemungkinan disebabkan karena investasi yang dialokasikan cenderung berupa investasi padat modal yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur bukan

pada investasi padat karya yang justru lebih menggerakkan perekonomian di Propinsi Sumatera Selatan. Sebagai contoh yang sangat terlihat pada pengalokasian investasi padat modal ini adalah pembangunan LRT (*Light Rail Transit*) mulai dari bandara Sultan Mahmud Badaruddin II hingga menuju ke Jakabaring Sport City (JSC) sepanjang 23,4 Km. Disamping itu dalam rangka menyambut perhelatan pesta olahraga terbesar di Asia yakni Asian Games 2018, pemerintah Propinsi Sumatera Selatan juga membangun jembatan layang (*fly over*) simpang bandara, pembangunan jembatan Musi IV dan Musi VI.

Diketahui variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Samuelson dan Nordhaus, (2001: 143) bahwa pengeluaran pemerintah merupakan komponen relatif paling kecil dibanding pengeluaran yang lain, namun efek yang ditimbulkan cukup besar terhadap perekonomian, baik sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilisasi. Pengeluaran pemerintah bersifat otonom, karena penentuan

anggaran pemerintah lebih pada: 1. Pajak yang diharapkan akan diterima; 2. Pertimbangan politik dan keamanan; dan 3. Permasalahan yang dihadapi

Menurut ahli ekonomi klasik maupun nonklasik, keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan “motor pertumbuhan (*engine of growth*)” (Todaro dan Smith, 2006: 81). Namun, dalam penelitian ini variabel keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menurut peneliti dapat disebabkan karena efek dari adanya perdagangan Internasional terhadap neraca perdagangan cenderung menaikkan barang-barang impor. Sedangkan menyebabkan barang lokal tidak bisa bersaing, maka ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi neraca pembayaran. Disamping itu nilai ekspor Sumsel tercatat merosot 19,37% sepanjang tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya yang dipengaruhi anjloknya ekspor non migas

utamanya komoditas karet, padahal komoditas ini merupakan komoditas yang mendominasi nilai ekspor non migas yakni sebesar 72,83%. Keadaan ini diperparah lagi dengan meningkatnya impor sebesar 90,16% dari tahun sebelumnya. Kelompok barang impor utama yang mengalami peningkatan seperti mesin-mesin/pesawat mekanik, bahan kimia anorganik, pupuk, plastik dan barang-barang plastik, garam, belerang, kapur, peralatan listrik.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 94,7%. Sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Isnowati (2014) yang berjudul *Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Alat analisis

yang digunakan adalah regresi Ordinary Least Square (OLS), dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan variabel keterbukaan ekonomi signifikan secara statistik, tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Secara bersama-sama variabel yaitu investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Nilai Koefisien Determinasi (*R squared*) nilainya sebesar 0,9709, artinya bahwa variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) mampu dijelaskan oleh variabel investasi swasta daerah, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja daerah dan keterbukaan ekonomi sebesar 97,09 persen dan sisanya sebesar 2,91 persen disebabkan oleh

variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Sedangkan investasi dan keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.
2. Secara simultan, investasi, pengeluaran pemerintah, dan

keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan ekonomi terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 94,7%. Sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Erlina, Sakti Rambe, Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Semarang: Walisongo Press.
- <https://simreg.bappenas.go.id> diakses pada 20/11/2017.
- <https://sumsel.bps.go.id> diakses pada 07/11/2017.
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 13/01/2018.

- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kneller, Richard, Michael Bleaney, and Norman Gemmell (1999). "Fiscal Policy and Growth: Evidence from OECD Countries". *Journal of Public Economics*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga: Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*, Terjemahan, Edisi 6. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. BPFE, Yogyakarta.Persada.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sadono Sukirno. 2013. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman. 2000. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Problematika, dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.

